

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang, pembangunan yang semakin pesat agaknya membawa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi kawasan Metropolitan. Hal ini ditunjukkan dari terjadinya peningkatan jumlah penduduk DIY. Tercatat pada tahun 2011 jumlah penduduk DIY mencapai angka 3.509.997 jiwa. Angka tersebut terus mengalami peningkatan pada tahun 2012, 2013, dan 2014 berturut-turut sejumlah 3.552.462 jiwa, 3.594.854 jiwa, dan 3.637.116 jiwa. Data terakhir yang ada pada tahun 2015 menunjukkan penduduk DIY berjumlah 3.679.176 jiwa (Badan Pusat Statistik DIY).

Sebagai kota pelajar, tiap tahunnya banyak pendatang yang melanjutkan studi di Yogyakarta. Ditambah lagi, DIY juga merupakan salah satu destinasi favorit untuk berlibur dan Kota Yogyakarta sebagai gerbang utamanya. Pada tahun 2015 Tercatat sebanyak 3.813.720 wisatawan lokal dan 308.485 wisatawan mancanegara berkunjung ke DIY (Dinas Pariwisata DIY).

Salah satu tempat yang menjadi gerbang Kota Yogyakarta dan perlu mendapat perhatian mengenai ketersediaan lahan parkir adalah Stasiun Lempuyangan. Stasiun Lempuyangan termasuk dalam Daerah Operasi 6 PT. Kereta Api Indonesia, yang mana merupakan Daerah Operasi terluas di Indonesia. Stasiun yang didirikan sejak 2 Maret 1872 ini melayani pemberhentian Kereta Api Ekonomi dan Kereta Api Lokal (*Commuter Line*).

Dengan 22 pemberhentian *Commuter Line* PRAMEK setiap harinya di Stasiun Lempuyangan yang dimulai dengan keberangkatan pada pukul 05.36 WIB dan diakhiri dengan kedatangan pada pukul 20.06 WIB. Stasiun Lempuyangan menjadi tempat yang memiliki mobilitas tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya orang yang datang dan pergi melalui Stasiun Lempuyangan, baik penumpang kereta api, pengantar-jemput hingga penyedia jasa antar-jemput seperti taksi, ojek dan becak. Ada juga penumpang kereta api yang memanfaatkan

konsep parkir dan melaju (*Park and Ride*), biasanya para pengguna *Commuter Line* dari Yogyakarta ke kawasan sekitarnya, seperti Kutoarjo, Wates, Klaten, dan Solo dengan beragam kepentingan.

Park and ride telah diperkenalkan sejak tahun 1930 sebagai salah satu alat *travel demand management* (Noel, 1998). Tujuan utama dari *travel demand management* adalah untuk mengurangi jumlah kendaraan yang menggunakan sistem jaringan jalan dengan menyediakan berbagai pilihan mobilitas (kemudahan melakukan perjalanan) bagi siapa saja yang ingin melakukan perjalanan (Harata, 1994). Upaya *travel demand management* juga dapat membuat pergerakan lalu lintas secara menyeluruh lebih efisien. Intinya adalah dengan menyeimbangkan antara permintaan, sarana penunjang yang tersedia dan waktu tempuh perjalanan secara efisien. Jadi secara tidak langsung, *park and ride* dapat mengurangi jumlah kendaraan yang menggunakan jaringan jalan sehingga dapat mereduksi tingkat kemacetan di jalan raya.

Konsep *park and ride* pada umumnya dikembangkan bersamaan dengan perbaikan sistem transportasi umum massal, dalam hal ini kereta api. Strategi perjalanan dengan menggunakan *park and ride* serta angkutan umum massal biasanya digunakan oleh pekerja yang di pinggir kota yang bekerja di pusat kota. Kendaraan diparkir di stasiun pada pagi hari lalu melanjutkan perjalanan menggunakan kereta api dan digunakan kembali pada sore harinya (Asapa, 2014). Karena letak Stasiun Lempuyangan yang berada di tengah kota Yogyakarta, konsep ini juga bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk pekerja dipinggir kota saja, bisa juga untuk beberapa keperluan lainnya seperti bisnis, wisata dan pendidikan.

Penyediaan fasilitas *park and ride* memberikan pengaruh utama pada bagian perjalanan *public transport* komuter pusat kota (Morrall and Bolger, 1996 dalam Victoria Transport Policy Institut, 2010) . Dalam rangka pengimplementasian konsep *park and ride* tersebut, perlu dilakukan evaluasi terhadap fasilitas parkir di Stasiun Lempuyangan.

Menanggapi permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu adanya langkah untuk merespon dengan mengevaluasi fasilitas parkir di Stasiun Lempuyangan. Hal tersebut guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan

penumpang kereta api. Maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui karakteristik parkir yang memadai dan dapat menampung volume kendaraan yang ada. Berikut adalah situasi di lokasi parkir Stasiun Lempuyangan, bisa dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.



Gambar 1.1 Pintu Masuk Parkir Sepeda Motor di Stasiun Lempuyangan



Gambar 1.2 Parkir Sepeda Motor di Stasiun Lempuyangan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik parkir sepeda motor yang menggunakan fasilitas *park and ride* di Stasiun Lempuyangan pada saat ini ?
2. Bagaimana kebutuhan parkir sepeda motor yang menggunakan fasilitas *park and ride* di Stasiun Lempuyangan pada saat ini ?
3. Bagaimana kebutuhan parkir sepeda motor yang menggunakan fasilitas *park and ride* di Stasiun Lempuyangan pada lima tahun mendatang ?
4. Apakah fasilitas parkir sepeda motor di Stasiun Lempuyangan pada saat ini sudah memenuhi kriteria fasilitas *park and ride* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengevaluasi karakteristik parkir sepeda motor yang menggunakan fasilitas *park and ride* di Stasiun Lempuyangan pada saat ini.
2. Mengevaluasi kebutuhan parkir sepeda motor yang menggunakan fasilitas *park and ride* di Stasiun Lempuyangan pada saat ini.
3. Memperkirakan kebutuhan parkir sepeda motor yang menggunakan fasilitas *park and ride* di Stasiun Lempuyangan lima tahun mendatang.
4. Mengevaluasi kesesuaian kriteria fasilitas *park and ride* di Stasiun Lempuyangan pada saat ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk meninjau kembali fasilitas *park and ride* di Stasiun Lempuyangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua *stakeholder* terhadap pengaturan sistem parkir.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya meninjau kendaraan yang menggunakan fasilitas parkir yang disediakan secara resmi di dalam area Stasiun Lempuyangan.
2. Penelitian ini hanya meninjau kendaraan yang menggunakan fasilitas *park and ride* di Stasiun Lempuyangan atau kendaraan yang parkir dengan durasi lebih dari 5 jam.
3. Kendaraan yang masuk dalam analisis adalah sepeda motor.
4. Kelayakan dan kriteria parkir dan pola pergerakannya mengacu pada Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Departemen Perhubungan tahun 1996.
5. Kriteria *Park and Ride* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Palupiningtyas (2015).
6. Penelitian ini tidak membahas tentang tarif parkir.